



**Penerapan Pelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 4 Pertima**

Oleh

Ni Made Juliani

SD Negeri 4 Pertima

juliani@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning activities and outcomes on social studies subjects through the implementation of the snowball throwing type cooperative learning model. The research was conducted in two cycles, with the research subjects namely fourth grade students of Semester II SD Negeri 4 Pertima in the Third Year with a total of 31 students. This type of research is Classroom Action Research using observation methods to measure student learning activities and test methods to measure student learning outcomes. After the data is collected, then it is analyzed using descriptive statistical methods. The results obtained from this study are, in the first cycle the percentage of student learning activities reaches 66.8% and in the second cycle the percentage of student learning activities increases to 81%. Thus student learning activities have increased by 14.2%. In addition to student learning activities, student learning outcomes also increased, in the first cycle the percentage of student learning outcomes reached 66.1% with learning completeness of 67.74%. In the second cycle the percentage of student learning outcomes increased to 70.16% with learning completeness that had reached 100%. Thus student social studies learning outcomes increased by 3.55% and student learning completeness increased by 32.26%. For this reason the Cooperative Learning Throwing Type model if applied in Social Studies Lessons in Grade II of semester II in SD Negeri 4 Pertima is very effective, so that education services become more qualified and recognized by the community supporting education in SD Negeri 4 Pertima Karangasem District, Karangasem Regency.

Diterima : 12 Pebruari 2019

Direvisi : 21 Maret 2019

Diterbitkan : 31 Maret 2019

Kata Kunci :

Model Pelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, aktivitas belajar, hasil belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui implementasi model Pelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Semester II SD Negeri 4 Pertama berjumlah 31 orangersiswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa mencapai 66,8% dan pada siklus II persentase tingkat aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 81%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan sebesar 14,2%. Selain aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase hasil belajar siswa mencapai 66,1% dengan ketuntasan belajar sebesar 67,74%. Pada siklus II persentase tingkat hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,16% dengan ketuntasan belajar yang telah mencapai 100%. Dengan demikian hasil belajar IPS siswa meningkat sebesar 3,55% serta ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 32,26%. Untuk itulah model Pelajaran Kooperatif Tipe Snowbal Throwing bila diterapkan dalam Pelajaran IPS siswa kelas IV semester II di SD Negeri 4 Pertama sungguh efektif, sehingga pelayanan pendidikan menjadi lebih bermutu dan diakui masyarakat pendukung pendidikan di SD Negeri 4 Pertama Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

Pendahuluan

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus, karena mata pelajaran IPS dapat mempersiapkan siswa agar dapat memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi (Winataputra, 2007b:1.11).

Untuk mencapai tujuan tersebut dan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, tidaklah mudah. Banyak hambatan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan IPS di sekolah dasar. Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini jajaran Departemen Pendidikan Nasional dalam mengatasi segala permasalahan pendidikan tersebut, terutama yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang mencakup semua komponen

pendidikan seperti proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, mengadakan buku pelajaran dan sarana maupun prasarana lainnya serta penyempurnaan sistem pendidikan yang berkenaan dengan kualitas pendidikan. Pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Melalui aktivitas belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran IPS akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Keberhasilan proses belajar-mengajar tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Sebab baik tidaknya hasil proses belajar-mengajar tidak dapat dirasakan oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri. Kenyataan menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran. Admin (2011) menyatakan “upaya-upaya guru dalam mengatur berbagai pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan karena itu pemilihan metode strategi dari pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna”. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam mengelola kelas agar siswa dapat berkembang, saling membantu dan mengisi kekurangan masing-masing.

Selama ini fokus guru IPS di SD Negeri 4 Pertima hanya sebatas pada pengenalan konsep masyarakat dan sosial. Tujuan yang lain seperti, pengembangan kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, pengembangan komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial, serta pengembangan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, hanya sekedar saja. Artinya, belum ada keseimbangan antara pengembangan sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Guru mengasah kemampuan berpikir siswa sebatas berpikir konsep IPS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 4 Pertima diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di SD tersebut masih rendah. Hal ini didukung oleh nilai yang diperoleh saat ulangan harian, yaitu dari 31 siswa hanya 11 siswa yang tuntas, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Sedangkan 20 siswa di bawah KKM atau sebesar 64,5% siswa yang belum tuntas.

Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model kooperatif didasarkan, karena dalam Ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidak terlepas kaitannya dengan hubungan sosial antar individu maupun kelompok, Model kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model kooperatif tipe *snowball throwing* ini merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam

sebuah permainan yang menarik, yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*), yang berisi pertanyaan kepada sesama teman (Safitri, 2011). Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS, selain itu pemilihan model pembelajaran ini didasarkan atas perkembangan anak pada usia sekolah dasar. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV semester genap di SD Negeri 4 Pertama Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 4 Pertama Tahun Pelajaran 2016/2017".

Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

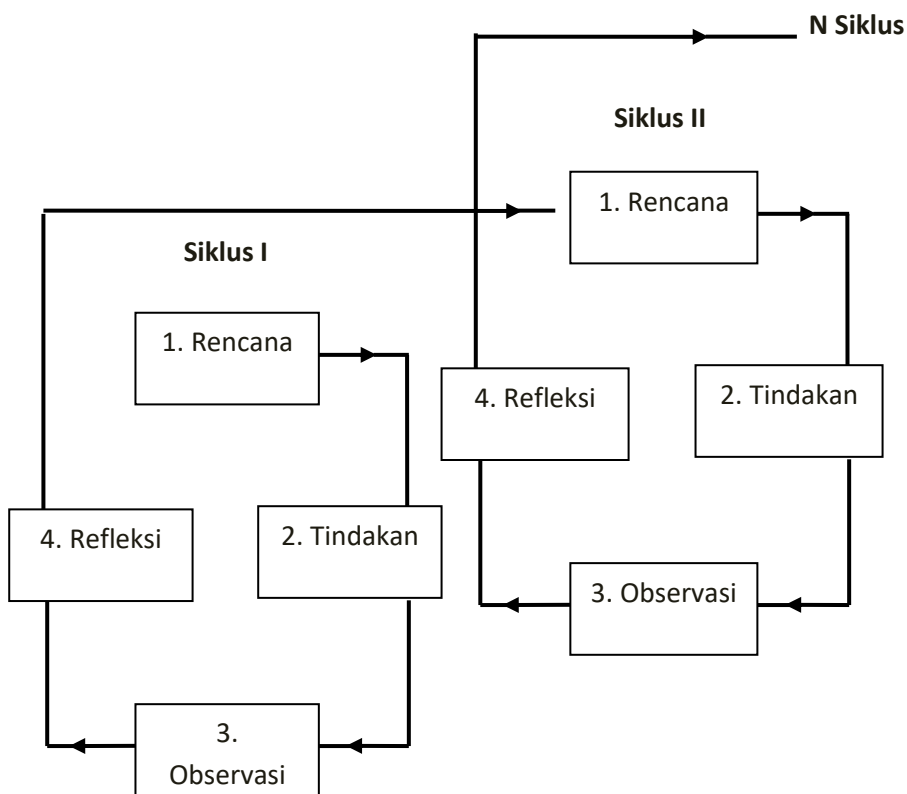
Penelitian ini dilaksanakan mengacu pada kalender akademik sekolah SD Negeri 4 Pertama, Penelitian tindakan kelas ini dilarangcang, dilaksanakan kegiatannya selama tiga bulan dari bulan Januari sampai Mei (Semester II) 2017

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 4 Pertama dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 18 orang laki – laki dan 13 orang perempuan. Sedangkan Objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II SD Negeri 4 Pertama Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Adapun kegiatan-kegiatan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: (a) rencana, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Keempat tahap kegiatan tersebut disajikan pada gambar 2



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Mulyasa, 2009:73)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa. Jenis instrumen yang digunakan dan metode pengumpulan data penilaian dapat dilihat pada tabel 02.

Tabel 01 Jenis Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

No.	Jenis Kegiatan	Metode	Instrumen	Data
1	Aktivitas Belajar	Observasi	Pedoman observasi	Selama pembelajaran berlangsung
2	Hasil Belajar Siswa	Tes	Tes hasil belajar siswa	Di akhir siklus

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode observasi dan metode tes.

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau mengolah data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisisnya dengan cara menghitung rata-rata, angka rata-rata dihitung persentasenya kemudian dikonversikan pada pedoman konversi. Dalam penelitian ini analisis data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Analisis data pada siswa mengenai aktivitas belajar dilakukan melalui kegiatan observasi, yang datanya kemudian dianalisis dengan cara berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata aktivitas siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas

N = Jumlah siswa

Menentukan persentase aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas belajar

M = Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian aktivitas belajar digunakan pedoman konversi PAP Skala lima tentang tingkatan aktivitas belajar IPS dapat menggunakan pedoman konversi PAP skala lima dilihat pada tabel 3.4, kemudian dimodifikasi menjadi bentuk yang sederhana. Pedoman Konversi PAP skala lima tentang kriteria penilaian aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 04.

Tabel 02 Pedoman Konversi PAP Skala Lima
tentang Tingkatan Hasil Belajar IPS dan Keaktifan Belajar IPS

Persentase	Kriteria Hasil Belajar IPS	Kriteria Keaktifan Belajar IPS
90-100	Sangat tinggi	Sangat aktif

80-89	Tinggi	Aktif
65-79	Sedang	Cukup aktif
55-64	Rendah	Kurang Aktif
0-54	Sangat rendah	Sangat kurang aktif

(Agung, 2005:97)

Tabel 03 PAP Skala 5 tentang Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Aktivitas Belajar
90-100	Sangat Aktif
80-89	Aktif
65-79	Cukup Aktif
55-64	Kurang Aktif
0-54	Sangat Kurang Aktif

Dimodifikasi (Agung 2005:97)

b. Penilaian Hasil belajar

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang dicapai pada siklus I dan siklus II digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil belajar

$\sum X$ = Jumlah nilai tes hasil belajar siswa

N = Jumlah siswa

Tingkat keberhasilan hasil belajar dalam pembelajaran, dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima. Setelah rata-rata skor hasil belajar ditentukan, dilanjutkan dengan mencari rata-rata persentase yaitu dengan rumus:

$$M (\%) = \left[\frac{M}{SMI} \right] \times 100 \text{ (Agung, 2005:96)}$$

Keterangan :

M (%) = Rata- rata persen

M = Rata- rata skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa digunakan rumus.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil analisis yang berupa hasil belajar digunakan untuk membuat simpulan dengan menggunakan PAP Skala 5 untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa secara klasikal. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 06.

Tabel 04. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Persentase (%)	Kriteria Hasil Belajar
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Dimodifikasi (Agung, 2005:97)

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan permasalahan yang muncul pada refleksi awal, maka rencana yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penelitian. Perencanaan tindakan pada siklus I ini, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang meliputi 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan sekali untuk melaksanakan tes hasil belajar siswa. Sedangkan tes evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar khusus dilaksanakan pada akhir siklus atau pada pertemuan ke tiga.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menghitung tingkat aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengkonversikan angka rata-rata persen tingkat aktivitas belajar dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Adapun aktivitas belajar IPS siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 08 berikut.

Tabel 05 Data Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Pertama Siklus I

No	Kode Subjek	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Rata-rata Skor
1	S 01	4	4	4
2	S 02	3	4	3,5
3	S 03	3	3	3
4	S 04	3	3	3

5	S 05	3	4	3,5
6	S 06	3	4	3,5
7	S 07	3	3	3
8	S 08	3	3	3
9	S 09	4	4	4
10	S 10	3	4	3,5
11	S 11	4	4	4
12	S 12	3	3	3
13	S 13	4	4	4
14	S 14	3	4	3,5
15	S 15	3	3	3
16	S 16	3	4	3,5
17	S 17	3	3	3
18	S 18	3	3	3
19	S 19	3	3	3
20	S 20	3	3	3
21	S 21	3	3	3
22	S 22	3	4	3,5
23	S 23	4	4	4
24	S 24	3	3	3
25	S 25	3	3	3
26	S 26	3	4	3,5
27	S 27	3	4	3,5
28	S 28	3	3	3
29	S 29	3	3	3
30	S 30	4	5	4,5
31	S 31	3	4	3,5
Jumlah		99	110	104,5

Dari data aktivitas belajar di atas disajikan dan dianalisis dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

b. Menghitung *Mean* (M)

Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) aktivitas belajar pada siklus I digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{104,5}{31} \\
 &= 3,34
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas, dikemukakan bahwa angka rata-rata (*mean*) aktivitas belajar IPS siswa kelas IV semester II SD Negeri 4 Pertama pada siklus I adalah 3,34.

c. Menghitung Persentase Aktivitas Belajar

Dari rata-rata aktivitas belajar tersebut di atas, maka dapat dicari persentase aktivitas belajar IPS siklus I dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M\% &= \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{3,34}{5} \right) \times 100\% \\ &= 66,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dikemukakan bahwa persentase aktivitas belajar IPS siswa kelas IV semester II SD Negeri 4 Pertama pada siklus I adalah 66,8%. Persentase aktivitas belajar siswa ini jika dikonversikan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk kriteria aktivitas belajar siswa, maka aktivitas belajar untuk siklus I berada pada rentangan 65%-79% yaitu pada kriteria “cukup aktif”.

Tabel 06 PAP Skala 5 tentang Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Persentase	Aktivitas Belajar
90-100	Sangat Aktif
80-89	Aktif
65-79	Cukup Aktif
55-64	Kurang Aktif
0-54	Sangat Kurang Aktif

Dimodifikasi (Agung 2005:97)

d. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar IPS siswa pada siklus I dinilai dengan menggunakan tes evaluasi hasil belajar dengan menggunakan tes obyektif, yang terdiri dari 20 butir soal. Pemberian tes ini dilakukan pada akhir siklus I, yaitu pada pertemuan ketiga tanggal 13 Pebruari 2017. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I, diperoleh hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel 10 berikut.

Tabel 07 Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Pertama Siklus I

No	Kode Subjek	Nilai Awal	Ket.	Nilai Siklus I	Ket.
1	S 01	70	T	75	T
2	S 02	65	T	65	T
3	S 03	50	BT	60	BT
4	S 04	50	BT	60	BT
5	S 05	60	BT	70	T

6	S 06	65	T	65	T
7	S 07	55	BT	60	BT
8	S 08	55	BT	60	BT
9	S 09	75	T	85	T
10	S 10	60	BT	65	T
11	S 11	75	T	80	T
12	S 12	65	T	70	T
13	S 13	70	T	75	T
14	S 14	60	BT	65	T
15	S 15	55	BT	60	BT
16	S 16	55	BT	65	T
17	S 17	60	BT	65	T
18	S 18	55	BT	65	T
19	S 19	60	BT	65	T
20	S 20	55	BT	60	BT
21	S 21	50	BT	60	BT
22	S 22	60	BT	65	T
23	S 23	65	T	70	T
24	S 24	50	BT	60	BT
25	S 25	55	BT	60	BT
26	S 26	60	BT	65	T
27	S 27	65	T	75	T
28	S 28	65	T	70	T
29	S 29	55	BT	60	BT
30	S 20	70	T	80	T
31	S 31	60	BT	65	T
Jumlah		1870	T = 11 BT = 20	2065	T = 21 BT = 10

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Data hasil belajar disajikan dan dianalisis dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. **Menghitung Mean (M)**

Dari data hasil belajar di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata hasil belajar siklus I dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2065}{31} = 66,61$$

Dari hasil penghitungan di atas, dikemukakan bahwa angka rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertima pada siklus I adalah 66,61.

b. Menghitung Persentase Hasil Belajar

Dari rata-rata hasil belajar tersebut di atas, maka dapat dicari persentase hasil belajar siklus I dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M\% &= \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{66,61}{100} \right) \times 100\% = 66,61\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dikemukakan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertima pada siklus I adalah 66,61%. Persentase hasil belajar siswa ini jika dikonversikan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk kriteria hasil belajar IPS, maka hasil belajar IPS untuk siklus I berada pada rentangan 65% – 79% yaitu pada kriteria “sedang”.

Tabel 08 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I

Persentase (%)	Kriteria Hasil Belajar
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Dimodifikasi (Agung 2005:97)

c. Menghitung Ketuntasan Belajar

Dari persentase hasil belajar tersebut di atas, maka dapat dicari ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{31} \times 100\% = 67,74\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data skor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snwoball throwing* baru mencapai 67,51% berada pada kategori “sedang”. Data ini masih dikategorikan belum tuntas karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.

Tabel 09 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I

Persentase (%)	Ketuntasan Belajar
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Dimodifikasi (Agung 2005:97)

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I merupakan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II. Tujuannya untuk mencapai peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertama dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penelitian. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang meliputi 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan sekali untuk melaksanakan tes hasil belajar siswa. Sedangkan tes evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar khusus dilaksanakan pada setiap akhir siklus atau pada pertemuan ke tiga.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menghitung tingkat aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengkonversikan angka rata-rata persen tingkat aktivitas belajar dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Adapun aktivitas belajar IPS siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 10 Data Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Pertama Siklus II

No	Kode Subjek	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Rata-rata Skor
1	S 01	4	5	4,5
2	S 02	4	4	4
3	S 03	4	4	4
4	S 04	3	4	3,5
5	S 05	4	5	4,5

6	S 06	4	4	4
7	S 07	4	4	4
8	S 08	4	4	4
9	S 09	4	5	4,5
10	S 10	4	5	4,5
11	S 11	4	5	4,5
12	S 12	4	5	4,5
13	S 13	4	4	4
14	S 14	4	4	4,5
15	S 15	4	4	4
16	S 16	4	4	4
17	S 17	4	4	4
18	S 18	4	4	4
19	S 19	4	4	4
20	S 20	4	4	4
21	S 21	3	4	3,5
22	S 22	4	4	4
23	S 23	3	4	3,5
24	S 24	3	4	3,5
25	S 25	4	4	4
26	S 26	4	4	4
27	S 27	4	5	4,5
28	S 28	4	4	4
29	S 29	4	4	4
30	S 30	4	4	4
31	S 31	4	4	4
Jumlah		120	131	125,5

Dari data aktivitas belajar di atas disajikan dan dianalisis dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

2) Menghitung *Mean* (M)

Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) aktivitas belajar pada siklus II digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{125,5}{31} = 4,05$$

Dari hasil penghitungan di atas, dikemukakan bahwa angka rata-rata (*mean*) aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertima pada siklus II adalah 4,05.

3) Menghitung Persentase Aktivitas Belajar

Dari rata-rata aktivitas belajar tersebut di atas, maka dapat dicari persentase aktivitas belajar IPS siklus II dengan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\%$$

$$= \left(\frac{4,05}{5} \right) \times 100\% = 81\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dikemukakan bahwa persentase aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertima pada siklus II adalah 81%. Persentase aktivitas belajar siswa ini jika dikonversikan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk kriteria aktivitas belajar siswa, maka aktivitas belajar untuk siklus II berada pada rentangan 80%-89% yaitu pada kriteria “ aktif”.

Tabel 11 PAP Skala 5 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Persentase	Aktivitas Belajar
90 – 100	Sangat Aktif
80 – 89	Aktif
65 – 79	Cukup Aktif
55 – 64	Kurang Aktif
0 – 54	Sangat Kurang Aktif

Dimodifikasi (Agung 2005:97)

4) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar IPS siswa pada siklus II dinilai dengan menggunakan tes evaluasi hasil belajar dengan menggunakan tes obyektif, yang terdiri dari 20 butir soal. Pemberian tes ini dilakukan pada akhir siklus II, yaitu pada pertemuan ketiga tanggal 28 Maret 2017. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II, diperoleh hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel 15 berikut.

Tabel 12 Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Pertima Siklus II

No	Kode Subjek	Nilai Siklus I	Ket.	Nilai Siklus II	Ket.
1	S 01	75	T	75	T
2	S 02	65	T	70	T
3	S 03	60	BT	65	T
4	S 04	60	BT	65	T
5	S 05	70	T	75	T
6	S 06	65	T	65	T
7	S 07	60	BT	65	T
8	S 08	60	BT	65	T
9	S 09	85	T	85	T
10	S 10	65	T	70	T
11	S 11	80	T	90	T
12	S 12	70	T	75	T

13	S 13	75	T	75	T
14	S 14	65	T	65	T
15	S 15	60	BT	65	T
16	S 16	65	T	70	T
17	S 17	65	T	65	T
18	S 18	65	T	65	T
19	S 19	65	T	65	T
20	S 20	60	BT	70	T
21	S 21	60	BT	65	T
22	S 22	65	T	65	T
23	S 23	70	T	70	T
24	S 24	60	BT	65	T
25	S 25	60	BT	65	T
26	S 26	65	T	70	T
27	S 27	75	T	80	T
28	S 28	70	T	70	T
29	S 29	60	BT	70	T
30	S 20	80	T	80	T
31	S 31	65	T	70	T
Jumlah		2065	T = 21 BT = 11	2175	T = 31 BT = 0
Rata-rata		66,61		70,16	

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari data hasil belajar yang disajikan kemudian dianalisis dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung *Mean* (M)

Dari data hasil belajar di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata hasil belajar siklus II dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2175}{31} = 70,16$$

Dari hasil penghitungan di atas, dikemukakan bahwa angka rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertima pada siklus II adalah 70,16.

b. Menghitung Persentase Hasil Belajar

Dari rata-rata hasil belajar tersebut di atas, maka dapat dicari persentase hasil belajar siklus II dengan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\%$$

$$= \left(\frac{70,16}{100} \right) \times 100\% = 70,16\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dikemukakan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertama pada siklus II adalah 70,16%. Persentase hasil belajar siswa ini jika dikonversikan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk kriteria hasil belajar IPS, maka hasil belajar IPS untuk siklus II berada pada rentangan 65% – 79% yaitu pada kriteria “sedang”.

Tabel 13 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

Persentase (%)	Kriteria Hasil Belajar
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Dimodifikasi (Agung 2005:97)

c. Menghitung Ketuntasan Belajar

Dari persentase hasil belajar tersebut di atas, maka dapat dicari ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snwoball throwing* telah mencapai 100% dan berada pada kategori “sangat tinggi”.

Tabel 14 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

Persentase (%)	Ketuntasan Belajar
90 – 100	Sangat tinggi

80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Dimodifikasi (Agung 2005:97)

3. Pembahasan

Setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Pertama, didapatkan hasil bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas = 66,8 % (kategori cukup aktif) dan pada siklus II menjadi 81% (kategori aktif). Peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 15 Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar IPS Siswa SD Negeri 4 Pertama

No.	Kode Subjek	Siklus I	Siklus II
1	S 01	4	4,5
2	S 02	3,5	4
3	S 03	3	4
4	S 04	3	3,5
5	S 05	3,5	4,5
6	S 06	3,5	4
7	S 07	3	4
8	S 08	3	4
9	S 09	4	4,5
10	S 10	3,5	4,5
11	S 11	4	4,5
12	S 12	3	4,5
13	S 13	4	4
14	S 14	3,5	4,5
15	S 15	3	4
16	S 16	3,5	4
17	S 17	3	4
18	S 18	3	4
19	S 19	3	4
20	S 20	3	4
21	S 21	3	3,5
22	S 22	3,5	4
23	S 23	4	3,5
24	S 24	3	3,5
25	S 25	3	4
26	S 26	3,5	4
27	S 27	3,5	4,5
28	S 28	3	4

29	S 29	3	4
30	S 30	4,5	4
31	S 31	3,5	4
Jumlah		104,5	125,5
Rata-rata		66,8	81
Rata-rata Persentase		66,8%	81%
Kategori		Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan data aktivitas siklus I dan siklus II peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 14,2%. Selain aktivitas belajar, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* rata-rata hanya mencapai 60,32% (kategori sedang) dengan ketuntasan belajar 35,48% (sangat rendah). Setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 66,61% (kategori sedang) dengan ketuntasan belajar 66,61% (kategori sedang) dan pada siklus II mencapai 70,16% (kategori sedang) dengan ketuntasan belajar telah mencapai 100% (sangat tinggi). Peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 16 Rekapitulasi Data Hasil dan Ketuntasan Belajar IPS Siswa

No	Kode Subjek	Nilai Awal	Ket.	Nilai Siklus I	Ket.	Nilai Siklus II	Ket.
1	S 01	70	T	75	T	75	T
2	S 02	65	T	65	T	70	T
3	S 03	50	BT	60	BT	65	T
4	S 04	50	BT	60	BT	65	T
5	S 05	60	BT	70	T	75	T
6	S 06	65	T	65	T	65	T
7	S 07	55	BT	60	BT	65	T
8	S 08	55	BT	60	BT	65	T
9	S 09	75	T	85	T	85	T
10	S 10	60	BT	65	T	70	T
11	S 11	75	T	80	T	90	T
12	S 12	65	T	70	T	75	T
13	S 13	70	T	75	T	75	T
14	S 14	60	BT	65	T	65	T
15	S 15	55	BT	60	BT	65	T
16	S 16	55	BT	65	T	70	T
17	S 17	60	BT	65	T	65	T
18	S 18	55	BT	65	T	65	T
19	S 19	60	BT	65	T	65	T
20	S 20	55	BT	60	BT	70	T
21	S 21	50	BT	60	BT	65	T
22	S 22	60	BT	65	T	65	T
23	S 23	65	T	70	T	70	T
24	S 24	50	BT	60	BT	65	T

25	S 25	55	BT	60	BT	65	T
26	S 26	60	BT	65	T	70	T
27	S 27	65	T	75	T	80	T
28	S 28	65	T	70	T	70	T
29	S 29	55	BT	60	BT	70	T
30	S 20	70	T	80	T	80	T
31	S 31	60	BT	65	T	70	T
Jumlah	1870	T = 11 BT = 20	2065	T = 21 BT = 11	2175	T = 31 BT = 0	
Rata-rata	60,32		66,61		70,16		
Rata-rata Persentase	60,32 %	Sedang	66,61%	Sedang	70,16%	Sedang	
Ketuntasan Belajar	35,48 %	Sangat Rendah	67,74%	Sedang	100%	Sangat Tinggi	

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 4.13 peningkatan yang terjadi sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sampai siklus I mencapai 6,29% dengan peningkatan ketuntasan belajar mencapai 32,26%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II mencapai 3,55% dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 32,26%. Sedangkan peningkatan secara keseluruhan sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* hingga siklus II peningkatan hasil belajar mencapai 9,84% dengan peningkatan ketuntasan belajar mencapai 64,55%.

Pada siklus I pencapaian aktivitas dan hasil belajar belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas belajar belum mencapai $\geq 80\%$ (kategori aktif) dan hasil belajar siswa disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, belum mencapai ketuntasan belajar $\geq 70\%$. Hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala, di antaranya yaitu: (1) siswa belum terbiasa terhadap model pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana secara efektif, sehingga guru juga kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran. Hal ini terjadi karena model ini merupakan hal baru bagi siswa dan berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Sehingga siswa belum terbiasa dan masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini, (2) adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Hal ini menyebabkan siswa yang mempunyai kemampuan lebih bekerja sendirian, sedangkan siswa yang lain hanya menunggu pekerjaan temannya. (3) pada saat melempar bola kertas yang berisi

pertanyaan, siswa melempar dengan tenaga yang cukup keras sehingga siswa lainnya menjadi tersinggung. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, dan (4) siswa kurang percaya diri pada saat menjawab soal yang didapat dari lemparan bola kertas yang telah dilempar. Hal ini disebabkan siswa tidak yakin dengan jawaban mereka sendiri. Kendala-kendala tersebut sangatlah mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan belum tuntasnya pencapaian aktivitas dan hasil belajar pada siklus I, maka dilakukan upaya-upaya penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, sehingga pencapaian aktivitas dan hasil belajar siklus II menjadi lebih optimal. Penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan yaitu: (1) sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II siswa diberikan penjelasan tentang kegiatan atau proses pembelajaran yang akan diterapkan, agar siswa mengetahui dan memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing*, (2) memberikan masukan kepada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, agar nantinya setiap siswa memberikan pendapatnya. Misalnya setiap siswa diberi tugas mengisi lembar kerja siswa secara bergantian sampai semua lembar kerja siswa terisi, (3) Guru memberikan arahan (bimbingan) kepada siswa agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan mengingatkan betapa pentingnya mengikuti proses pembelajaran. (4) Memberikan motivasi dan penguatan agar siswa berani mengungkapkan pendapat atau jawabannya sehingga siswa menjadi percaya diri dan tidak takut meski jawabannya kurang tepat.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak lagi kelihatan kendala-kendala seperti pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari adanya refleksi pada siklus II yaitu: (1) secara umum siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Siswa merasa terlibat penuh dalam pembelajaran, (2) dalam kegiatan diskusi siswa telah aktif saling memberikan pendapatnya. (3) pada saat melempar bola kertas yang berisi pertanyaan, siswa tidak lagi melempar bola kertas dengan tenaga yang cukup keras tetapi dengan pelan dan sesuai tujuan, dan (4) siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri dan tidak ragu pada saat menjawab soal yang didapat dari lemparan bola kertas, walaupun jawaban kurang tepat. Penelitian dihentikan pada siklus II karena pada siklus II peneliti telah memperoleh data bahwa rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, yaitu aktivitas siswa telah mencapai 81% (kategori aktif) dan ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100% (kategori sangat tinggi).

Berdasarkan paparan di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dan implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu bahwa salah satu model yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut 1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV semester II SD Negeri 4 Pertima Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2016/2017 aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Peningkatan ditunjukkan pada siklus I secara mencapai 66,8% berada pada kategori cukup aktif. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 81%, jika dikonversikan dalam PAP Skala Lima aktivitas belajar siswa berada dalam kategori aktif.2) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS Siswa kelas IV semester II SD Negeri 4 Pertima Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2016/2017 hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Peningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus I mencapai 66,61% yang berada pada kategori sedang dengan ketuntasan belajar mencapai 67,74% yang berada pada kategori sedang. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 70,16% dengan kategori sedang dan ketuntasan belajar mencapai 100% dengan kategori sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Adiyanti. (2006). *Menyiapkan Hari Pertama Sekolah*. Cetakan ke-1. Jogjakarta: Kanisius.
- Admin. (2011). "Perkembangan Pembelajaran Matematika di Indonesia". Tersedia pada: <http://pmat.uad.ac.id/perkembangan-pembelajaran-matematika-di-indonesia.html> (diakses pada tanggal 15 April 2012)
- Agung, A.A. Gede. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Akbar, Arizna putra. 2010. *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Metode Student Teams Achipment Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Komunikasi (Studi pada Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Negeri 1 Tanggul Kabupaten Jember)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Malang.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.